

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penggabungan Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas 4 Di UPT SD Negeri 31 Gresik

by Desy Fatmawati

Submission date: 18-Jul-2024 11:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2418547417

File name: JPBB_VOLUME_3,_NO._3,_SEPTEMBER_2024_Hal._201-219..pdf (1.42M)

Word count: 6969

Character count: 45116



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penggabungan Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas 4 Di UPT SD Negeri 31 Gresik

Desy Fatmawati^{1*}, Iqnatia Alfiansyah², Nanang Khoirul Umam³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Abstract. This study aims to determine the implementation and impact of the Independent Curriculum on the combination of grade 4 science and social studies subjects at UPT SD Negeri 31 Gresik in the 2022/2023 academic year. This study uses qualitative research, the research procedure goes through several stages, namely identifying problems, limiting problems, determining research focus, collecting data, processing data, generating theories or hypotheses, reporting research results. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, documentation. The subjects of this study were school principals, IPAS teachers, and students. The results of the analysis from this study are that the implementation of grade 4 IPAS at UPT SD Negeri 31 Gresik is quite good, CP, TP, teaching modules are implemented quite well, students feel happy with IPAS, although there are still some obstacles in combining science and social studies which are still difficult to combine in one meeting. However, school principals and teachers will continue to learn so that they can implement science subjects even better.

Keyword: Implementation, IPAS, Independent Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, prosedur penelitian ini melalui beberapa tahap yakni mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, munculnya teori atau hipotesis, pelaporan hasil penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek dari penelitian ini ada Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran IPAS, Peserta didik. Hasil Analisis dari penelitian ini yakni Implementasi mata pelajaran IPAS kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik sudah cukup baik, CP, TP, Modul ajar diterapkan dengan cukup baik, peserta didik merasa senang dengan mata pelajaran IPAS, meskipun masih ada beberapa kendala dalam penggabungan mata IPA dan IPS yang masih susah digabungkan dalam satu pertemuan. Akan tetapi kepala sekolah dan guru akan terus belajar sehingga dapat mengimplementasikan mata pelajaran IPAS menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Implementasi, IPAS, Kurikulum Merdeka

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah suatu hal penting yang ada di dunia pendidikan karena pada dasarnya dengan adanya kurikulum suatu tujuan pendidikan dapat lebih terarah dan terstruktur guna mencapai suatu tujuan. Kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan, dalam menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan suatu tujuan guna mencapai tujuan pendidikan (Bahri, 2017).

Kurikulum Merdeka lahir sebagai bentuk perkembangan dan perbaikan dari kurikulum 2013 yang mana pada saat tahun 2019 seluruh dunia mengalami musibah dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan beberapa negara bahkan sebagian besar negara untuk melakukan *Lockdown*. Semua bidang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya dalam bidang pendidikan yang menjadi masalah baru bagi semua orang yang

Received: Mei 28, 2024; Revised: Juni 20, 2024; Accepted: Juli 16, 2024; Online Available: Juli 18, 2024;

* Desy Fatmawati

berkecimpung dalam dunia pendidikan. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan kondisi yang sangat terbatas. Covid-19 mengharuskan kita melakukan pembatasan skala besar dan melakukan aktivitas dari rumah saja guna memutus penyebaran Covid-19. Aktivitas yang terdampak dari adanya Covid-19 adalah sektor pendidikan mengalami pergeseran pelaksanaan yang dilakukan pembelajaran berdasarkan elearning dari rumah saja (Syofian & Gazali, 2021).

Kurikulum Merdeka menerapkan beberapa perubahan dalam implementasinya. Salah satu perubahan implementasinya yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di sekolah dasar. Menurut kemendikbud (2022) melalui buku saku Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwasannya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar disebabkan karena anak usia Sekolah dasar melihat segala sesuatu secara terpadu dan utuh. Tidak hanya itu saja anak usia Sekolah dasar masih ada ditahap berpikir sesuatu secara nyata atau sederhana, holistik, dan komprehensif tetapi tidak mendeatil, sehingga dengan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh (Kemdikbud, 2022). Oleh karena itu implementasinya harus diperhatikan secara lebih dalam apakah dengan mengimplementasikan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS benar-benar akan membantu peserta didik atau tidak.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Kurikulum Merdeka

Menteri Nadiem Makarim mengubah dan memperkenalkan kurikulum Merdeka pada 10 Desember 2019 sebagai pengembangan lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kegagalan pembelajaran di masa pandemi, memberikan kebebasan kepada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah untuk menyusun, mengembangkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi pada peserta didik (Dewi Rahmadayanti, 2022).

2.2 Mata Pelajaran IPAS

IPA adalah ilmu yang mempelajari segala fenomena yang terjadi di alam, baik benda yang hidup maupun benda yang mati. IPA dapat diterapkan pada berbagai ilmu seperti astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA bukan berasal dari hasil pemikiran manusia, melainkan adalah hasil pengamatan dan percobaan terhadap fenomena alam yang terjadi di Bumi (Kumala, 2016). IPA yaitu ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan lingkungan dan alam semesta (Alfiansyah, 2018).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud yaitu dengan menerapkan metode-metode ilmiah seperti, kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif, tergantung dari tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui dan dicapai. Hal itu berpengaruh pada paradigma yang menyelimutinya (Nursapiah, 2020).

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman permasalahan kehidupan sosial berdasarkan realitas atau kondisi alam yang komprehensif, kompleks dan mendetail. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis (Murdiyanto, 2020).

18

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di UPT SD Negeri 31 Gresik yang berada di Jl.Veteran Segoromadu No.38, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap.

20

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi guna mengamati implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS yang ada di kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik sebagaimana berikut:

a. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran atau biasa dikenal dengan sebutan CP merupakan suatu hal yang sudah ditetapkan oleh kemendikbudristek maka dari itu bapak dan ibu guru tidak bisa merubahnya lagi. Dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan di UPT SD Negeri 31 Gresik, sudah menerapkan CP mata pelajaran IPAS yang ada di kelas 4 (Fase B) yaitu peserta didik mengenal keragaman budayadi provinsi tempat tinggalnya serta

menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini, sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau biasa dikenal dengan sebutan TP adalah suatu gambaran pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik dari hasil suatu pembelajaran. TP di kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik sendiri sudah berjalan dan diimplementasikan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat yakni peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing

c. Modul ajar

Modul ajar merupakan suatu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara sistematis dan lengkap. UPT SD Negeri 31 Gresik sendiri adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah. Yang mana pada penerapannya kurikulum merdeka pada kategori mandiri berubah memberikan keleluasan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.

Penerapan modul ajar mata pelajaran IPAS kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik sudah diterapkan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu: Menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada modul ajar, Membuka pembelajaran sesuai dengan modul ajar, Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar, Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar, Menerapkan alokasi waktu sesuai dengan modul ajar yaitu 3x35 menit dalam 1 kali pertemuan, Menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar, Menggunakan bahan dan media pembelajaran, Adanya tanya jawab antara guru dan peserta didik pada saat pembelajaran, Melakukan refleksi dan motivasi kepada peserta didik, Menjelaskan glosarium kepada peserta didik pada saat pembelajaran, Menutup pembelajaran dengan baik sesuai dengan modul ajar.

d. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran mata pelajaran IPAS kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik berjalan dengan cukup baik dari awal guru memasuki ruangan kelas sampai guru keluar dari ruangan kelas. Diferensiasi proses dilakukan ibu Iskha di dalam kelas 4 terdapat 29 peserta didik, dengan gaya belajar yang beragam, 9 peserta didik memiliki gaya belajar Audio, 16 peserta didik menggunakan gaya belajar Visual, 4 peserta didik menggunakan gaya belajar Kinestetik. Buku ajar dan lembar kerja peserta didik atau biasa disebut dengan LKPD sudah

disiapkan oleh guru. Perhatian dan fokus peserta didik pada saat proses pembelajaran sudah bisa dikatakan baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang dapat meningkatkan kembali perhatian dan fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung agar kelas bisa menjadi lebih baik lagi.

2. Wawancara

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti angkat terkait bagaimana analisis implementasi kurikulum merdeka terhadap penggabungan mata pelajaran IPAS dan juga apa dampak dari penggabungan mata pelajaran IPAS yang ada di kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik. Maka dari itu peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS dan perwakilan peserta didik kelas 4 sebagaimana berikut:

a. Kepala Sekolah:

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Winarti selaku kepala sekolah di UPT SD NEGERI 31 Gresik. ibu Winarti selaku kepala sekolah menyatakan bahwasannya UPT SD Negeri 31 Gresik memulai kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 dan memilih menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

“ Kurikulum Merdeka di UPT SD NEGERI 31 GRESIK ini kita mulai tahun ajaran 2022-2023 dengan memilih kategori langsung mandiri berubah. Untuk kategori yang nomer dua ”.

Adapun yang mendasari dari penerapan kurikulum merdeka menurut ibu Winarti selaku kepala sekolah adalah undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dan kependikbudristek nomer 56 tahun 2022. Hal ini seperti yang telah ibu W paparkan pada saat wawancara sebagai berikut:

“ Yang pertama kita tentunya berdasarkan pada undang-undang. Yang pertama itu undang-undang ³⁵ no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan juga kependikbudristek nomer 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yaitu kurikulum merdeka. Hal itu yang mendasari penerapan Kurikulum Merdeka ” .

Penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 31 Gresik dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 dengan penerapan dua pembelajaran utama yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pancasila atau lebih dikenal dengan p5. Untuk jam pembelajarannya intrakurikuler 70-80% sedangkan untuk p5 20-30% dan dilakukan dua kali dalam satu tahun. Untuk penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 31 Gresik menggunakan pembelajaran berbasis proyek dan pengetahuan. Pada penerapannya sendiri ¹³ mata pelajaran ipa dan IPS digabungkan menjadi

ipas untuk kelas empat, mata pelajaran bahasa inggris menjadi mata pelajaran pilihan selain itu mata pelajaran seni juga bermacam-macam untuk UPT SD Negeri 31 Gresik memilih seni rupa. Hal ini telah dijelaskan oleh ibu Winarti pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk penerapannya yang pertama yang jelas kurikulum merdeka itu mulai di kelas satu dan kelas empat sedangkan yang kelas dua,tiga,lima dan enam masih menggunakan kurikulum 2013. Didalam penerapannya ini ada dua pembelajaran utama yaitu ada intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikenal dengan p5. Jadi dikelas satu dan kelas empat sudah ada kegiatan tentang p5 dan sudah ada jam mengajarnya sendiri, jam belajarnya sudah ada dengan kombinasinya itu kalau intrakulikuler itu harus 70-80% jam pelajarannya sedangkan yang untuk p5nya itu harus 20-30% pelajarannya dan dilakukan minimal dua kali dalam setahun. Kemudian untuk penerapannya tentunya diimplementasikan di sd ini mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek kemudian kita juga berbasis mata pelajaran, tidak menggunakan tema. Selain itu ada penggabungan IPA dan IPS digabung mejadi satu menjadi IPAS tetapi hanya di kelas empat. Kemudian ada pelajaran bahasa inggris kelas satu dan kelas empat merupakan pelajaran yang pilihan. Kemudian mata pelajaran seni ada beberapa macam kita untuk tahun ini memilih pembelajaran seninya seni rupa.”.

Kendala- kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 31 Gresik yaitu minimnya pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka, pengubahan pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum merdeka memerlukan waktu yang lama, minimnya anggaran untuk pengimplementasian kurikulum merdeka. hal itu dipaparkan sendiri oleh ibu Winarti selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang jelas kendala itu banyak sekali yang pertama minimnya pengetahuan guru bagaimana menerapkan proses belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka misalnya pembelajaran dengan berdiferensi. Jadi bapak ibu guru masih minim dan sama-sama belajar. Guru juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah proses pembelajarannya sesuai dengan kurikulum merdeka. selain itu yang paling penting itu minimnya anggaran karena implementasikan kurikulum merdeka yang mandiri, karena mandiri berarti tidak dapat dana dari pemerintah. tetapi kita juga bisa menganggarkan untuk buku anak-anak bisa dianggarkan lewat BOS. Tetapi karena minimnya anggaran tidak mungkin semua anggaran untuk buku jadi kita tetap tahun ini kita menganggarkan untuk buku tetapi hanya buku yang istilahnya dari pemerintah. Karena Minimnya anggaran jadi masih seperti pelatihan-pelatihan guru masih minim”.

Kelebihan-kelebihan dari penerapan kurikulum merdeka bagi siswa yaitu peserta didik tidak dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai. Kelebihan bagi guru

yaitu bisa menentukan sendiri perangkat ajar yang akan digunakan sedangkan bagi sekolah, sekolah dibebaskan untuk menentukan sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Semua hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kelebihan itu kan ada bagi siswa, bagi guru kemudian ada kelebihan dari pihak sekolah. Untuk kelebihan bagi siswa kurikulum merdeka ini, peserta didik itu tidak dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai jadi istilahnya kita ada pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan minat dan bakat siswa mereka bisa memilih mata pelajaran yang mereka inginkan sesuai dengan minat serta bakatnya tadi. Misalnya kalau sebelum pembelajaran tes diagnostik nantinya ada anak yang istilahnya senangnya pelajaran olahraga nanti bentuk kalimatnya seperti yang olahraga nanti kalau seni beda sesuai dengan bakat dan minatnya. Kelebihan bagi guru, guru bisa menentukan sendiri perangkat ajarnya sesuai dengan kondisi peserta didiknya jadi tidak dipaksa harus sesuai. Pokoknya kondisi siswanya bagaimana guru bisa menyusun perangkat ajarnya. Keunggulan yang ditinjau dari sisi sekolah, sekolah itu diberikan kebebasan untuk menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak, kondisi sekolah misalnya sesuai dengan kesiapan kita bagaimana kita bisa menerapkan kurikulum merdeka bagaimana sesuai dengan kesiapan kita, nah karena kita ini masih mandiri berubah otomatis kita sudah menggunakan kurikulum merdeka tetapi perangkat ajar kita boleh menggunakan contoh yang dicontohkan oleh pemerintah. Kita boleh memodifikasi atau tidak belum memodifikasi semua disesuaikan dengan kondisi siswanya kita masing-masing di sekolah”.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah mengalami beberapa perubahan salah satunya penggabungan ¹³ mata pelajaran ipa dan IPS yang sekarang digabung menjadi ipas. Menurut ibu Winarti selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 31 Gresik perubahan tersebut merupakan suatu tantangan yang harus dijalani. Hal itu dipaparkan lebih rinci pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sih gini penggabungan itu kan sudah merupakan keputusan kepala BKSAP bahwa untuk capaian pembelajaran IPAS itu ya, itu kan merupakan tantangan, ilmu pengetahuan teknologi harus dikembangkan menyelesaikan sesuai dengan tantangan tadi. Kemudian karena IPA dan IPS itu kan merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup, benda mati, dan alam sekitarnya kemudian mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai makhluk hidup sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya jadi mata pelajaran IPA dan IPS itu bisa digabung menjadi IPAS itu alasannya agar anak itu bisa istilahnya memahami lingkungan sekitarnya kemudian dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan alamnya lingkungan sosialnya dalam satu kesatuan yang penting

itu, kemudian kecenderungan anak SD itu melihat permasalahan secara utuh dan terpadu”.

Penerapan ipas di UPT SD Negeri 31 Gresik sudah berjalan di kelas empat dan sudah diterapkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Winarti sebagai berikut:

“Yang jelas sudah diterapkan ada IPAS di kelas empat ya itu tadi tujuannya untuk memahami lingkungan sekitar. Tetapi kalau kelas satu belum. Kemudian IPAS itu kan bukan pembelajaran tematik jadi terdapat dua elemen yaitu yang pertama elemen pemahaman IPA dan IPS digabung kemudian ada elemen keterampilan proses nah kalau untuk secara pembelajarannya langsung mungkin bisa wawancara kepada gurunya bisa diterapkan seperti apa yang tahu bapak ibu gurunya yang menerapkan. Tetapi kayaknya pada saat penerapannya itu biasanya semester satu aspek alam semester dua aspek sosial. Karena ada beberapa materi yang tidak bisa langsung digabung menjadi satu seperti itu”.

Kelebihan penerapan mata pelajaran ipas adalah lebih relevan dengan kondisi alam dan sekitar lingkungan, mendasari pengembangan literasi dan numerasi yang lebih kontekstual, memiliki peran dalam mewujudkan p5. Hal itu dijelaskan oleh ibu Winarti selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kelebihannya yang jelas IPAS itu kan gabungan antara IPA dan IPS kontennya kan sangat dekat dengan alam dan interaksi manusia sehingga pembelajaran ipas itu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam, kondisi lingkungan sekitar nah ini berperan penting untuk pembentukan kompetensi literasi dan numerasi yang penting itu. Kemudian setelah keterpaduan antara IPA dan IPS itu bisa sebagai mendasari pengembangan literasi dan numerasi yang lebih kontekstual karena itu materi IPA mendapat dukungan kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS. Jadi IPA itu mendapat dukungan hubungan kontekstualnya masyarakat kehidupan sehari-hari dari IPS seperti itu. Yang paling penting IPAS ini memiliki peranan dalam mewujudkan P5 sebagai gambaran yang ideal”.

Kekurangan dari penerapan ipas adalah terlalu memberatkan siswa, pernyataan tersebut merupakan pendapat dari ibu Winarti selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 31 Gresik, sebagai berikut:

“Penggabungan ini Kekurangannya mungkin agak terlalu memberatkan anak ya untuk belajar apa sebenarnya pengetahuan itu. biasanya anak-anak kalau disuruh menghafalkan saja pengetahuan itu materinya agak memberatkan kekuarangnya”.

Penerapan mata pelajaran ipas memiliki dampak tersendiri bagi anak-anak yaitu mengembangkan kompetensi literasi numerasi yang biasanya dituntut dalam AKM. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah UPT SD Negeri 31 Gresik sebagai berikut:

“Dampaknya itu literasi numerasi jadi bisa mengembangkan kompetensi literasi numerasi anak-anak yang biasanya dituntut dalam AKM, anak-anak bisa memahami literasi numerasi pada AKM supaya lebih mudah dipahami kemudian dalam pembuatan soal literasi numerasi itu bisa berupa teks baik itu teks fiksi maupun non fiksi atau gabungan fiksi dan non fiksi digabungkan yang harapannya dampaknya itu bisa literasi dan numerasi anak bisa meningkat. Sehingga nanti hasil AKM.nya anak-anak ini sudah bisa meningkat karena AKM itu bisa dilihat diraport pendidikan, bisa silihat nilainya. Yang kemarin saya lihat yang tahun kemarin untuk literasi kita nilainya 2 sedangkan dari rentang nilai satu sampai tiga kita nilainya dua. Tetapi untuk yang numerasi kita masih 1,7 sedangkan rentang nilainya kan masih kurang numerasinya. Kalau yang literasi masih dua sudah mencapai kompetensilah istilahnya tetapi kita pengen lebih meningkat lagi”.

Tanggapan dari ibu Winarti selaku kepala sekolah terkait pernyataan dari menteri pendidikan indonesia yang menyatakan bahwasannya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar agar peserta didik dapat lebih mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Hal tersebut ditanggapi oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Penggabungan IPA IPS ini kan supaya anak berfikir secara holistik, secara kesatuan tidak bisa dipisah-pisah seperti itu dan dengan memahami IPAS ini anak bisa memahami lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitarkan bukan hanya alam saja bisa juga lingkungan sosial, kita padukan lingkungan alam dan lingkungan sosialnya menjadi satu kesatuan yang holistik tadi seperti itu”.

Dari hasil wawancara peneliti kepada ibu Winarti selaku kepala sekolah di UPT SD Negeri 31 Gresik dapat disimpulkan bahwasannya UPT SD NEGERI 31 Gresik menggunakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 dengan kategori mandiri berubah. Pada implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di terapkan di kelas 4 dengan pembelajaran utama dan proyek penguatan pancasila. Banyaknya kendala, kekurangan, kelebihan dari penerapan mata pelajaran IPAS merupakan suatu tantangan. Selain itu dampak dari penerapan mata pelajaran ipas menurut ibu Winarti dapat mengembangkan kompetensi literasi numerasi yang biasanya dituntut dalam AKM..

b. Guru IPAS

Ibu Iskha merupakan wali kelas sekaligus guru ⁵ mata pelajaran IPAS di UPT SD Negei 31 Gresik. ibu Iskha menjelaskan bahwasannya penerapan ⁵ mata pelajaran IPAS di UPT SD 31 Gresik dimulai pada kelas 4. Hal itu dijelaskan ibu Iskha sebagai berikut:

“Untuk IPAS diterapkan di kelas empat. Sebenarnya kan fase B, Fase B kan dimulai dari kelas tiga dan empat, tetapi disini mulai kelas 4 jadi IPAS.nya di kelas empat saja. Penerapannya ya

itu tadi aspek alamnya disemester satu aspek sosialnya disemester dua itu yang saya praktekkan selama ini”

Adapun kelebihan penerapan kurikulum merdeka yaitu materinya tidak terlalu banyak. Hal itu dipaparkan oleh ibu Iskha selaku guru mata pelajaran IPAS sebagai berikut:

“Kalau kelebihan bukunya Cuma satu jadi ngak berat. Materinya juga kalo di kurikulum 2013 kan satu tahun ada IPA, IPS juga satu tahun kalau di kurikulum merdeka kan hanya satu semester jadi materinya tidak terlalu banyak. Jadi anak-anak belajarnya tidak terlalu banyak materi hanya fokus sekitar tiga sampai empat materi yang dipelajari dalam setiap semester. Kalau menurut saya jadi lebih enak dibanding setahun kita belajar kerajaan terus kenampakan alam kan apa ya membingungkan anak-anak juga”

Tidak adanya kekurangan pada mata pelajaran IPAS di ungkapkan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Kekurangannya sih ya ngak ada mbak kan dari pemerintah kita kan mengikuti saja”

Materi mata pelajaran IPAS yang lebih mudah dipahami menjadi dampak dari penerapan mata pelajaran IPAS. Hal ini dipaparkan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Dampaknya IPAS keunggulannya gini dimaterinya itu lebih ke lingkungan anak-anak, kayak IPA dilihat lingkungan sekitar misalnya makhluk hidup, energi, kita ngak ambil materi dari luar enggak hanya yang disekitar anak-anak jadi lebih dekat dengan anak-anak. IPSnya juga gitu menceritakan asal-usul tempat tinggal jadi, kayak materi yang kemarin. Jadi anak-anak itu tau segoromadu itu asal-usulnya gini ya jadikan anak-anak lebih tertarik. Oh Gresik itu ceritanya seperti ini kan belum tau seperti itu. Terus kebudayaan juga jadi kita kasih tau kebudayaan yang ada di Gresik sebelum yang ada diluar kayak gitu se. Saya lihat itu lebih bagus. Jadi dampaknya anak-anak lebih mudah memahami solnya lebih mendekatkan ke lingkungan dulu”

Hal yang harus diperbaiki dalam penerapan mata pelajaran IPAS menurut ibu Iskha adalah gurunya sendiri harus lebih bekerja keras dan terus belajar mengingat kurikulum merdeka masih baru diimplementasikan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Yang harus diperbaiki jadi gurunya harus lebih kerja keras lebih lebih harus kreatif lagi. Kalau saya jangan sampai anak sekolah tidak dapat apa-apa jadi buatlah anak-anak berkesan kalau belajar itu. Jadi gurunya harus buat media yang menarik, buat metode belajar yang menarik bagi siswa. Gurunya persiapannya lebih ekstra. Apalagi ini kurikulum merdeka mandiri jadi masih belajar”

Ibu Iskha selaku guru mata pelajaran IPAS memberikan pendapat bahwa setuju dengan pernyataan menteri pendidikan Indonesia terkait penggabungan IPAS. Hal tersebut

dipaparkan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada beliau sebagai berikut:

“Setuju karena lebih bisa mengelola lingkungan alam dan sosial Cuma kalau penerapan penggabungannya itu lo mbak masih susah misalnya IPA IPS digabung menjadi satu pertemuan gitu lo itu saya kurang paham maksudnya bagaimana”

Pengenalan pada awal pembelajaran menjadi alasan peserta didik tidak bingung dalam mata pelajaran IPAS. Hal itu dijelaskan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Kalau saya dari awal mengajar itu pengenalan IPAS itu apasih nak gitu itu penggabungan IPA dan IPS. IPA itu kita belajar tentang alam apa yang ada di alam sedangkan IPS itu interaksi manusia kayak gitu liingkungan kita disekitar kita yang berhubungan dengan manusia itu IPS. Jadi anak-anak enggak bingung”

Fasilitas yang kurang mendukung, tidak adanya pendampingan menjadi salah satu kendala penerapan IPAS. Hal itu dijelaskan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Satu guru harus memfasilitasi keinginan siswa, menyesuaikan bakat dan minat siswa. Fasilitas yang kurang mendukung. Krikulum merdeka ini kan mengelompokkan anak-anak cenderung yang lebih disukai apa jadi itu juga menjadi tantangan. Selain itu dalam penerapan kurikulum merdeka ini kan tidak ada pendampingan, guru disuruh untuk belajar sendiri, cari informasi sendiri. Jadi kalau benar-benar seperti apa yang diharapkan oleh pemerintah ya masih belajar karena kita merdeka mandiri berbeda dengan sekolah pengerak”

Guru yang harus dituntut menjadi lebih aktif menjadi salah satu cara untuk mengatasi kendala dalam penerapan mata pelajaran IPAS. Ibu Iskha menjelaskan sebagai berikut:

“Gurunya harus ekstra intinya gitu di kurikulum merdeka harus lebih aktif dan banyak belajar selain itu anak-anak itu harus lebih greget kalau belajar itu”

Alokasi waktu mata pelajaran IPAS diperinci oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Alokasinya itu satu minggu kan ada lima jam pelajaran setahunnya ketemu duaratus enambelas saya bagi disemester satu dan semester dua”

Penerapan capaian pembelajaran (CP) yang sudah sesuai dan ditentukan dipaparkan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Kalau CP sudah ditentukan pemerintah gurunya hanya membuat TP.nya saja. CP kan kompetensi inti jadi tidak bisa dirubah oleh gurunya”

Penerapan mata pelajaran IPAS yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP). Hal itu dipaparkan ibu Iskha sebagai berikut:

“Iya dalam penerapannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaranya seperti apa”

Penyesuaian modul ajar dengan penerapan mata pelajaran IPAS dijelaskan oleh ibu Iskha sebagai berikut:

“Biasanya sesuai tetapi terkadang melihat situasi anak-anak terlebih dahulu kalau misalnya dimodul ajarnya kayak gini tetapi situasi kelasnya seperti ini ya saya rubah jadi lebih fleksibel”

Penerapan mata pelajaran IPAS terkait proyek penguatan profil pancasila dipaparkan oleh ibu Iskha selaku guru mata pelajaran IPAS sebagai berikut:

“Kalau proyek itu ada sendiri pelajarannya jadi beda dengan jam mata pelajaran kayak gitu. Sudah ada temanya juga saya kemarin temanya kewirausahaan topiknya tentang jamu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Iskha selaku guru mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran IPAS diterapkan pada fase b yaitu di kelas 4 dengan penerapan mata pelajaran IPAS yaitu aspek alam dan aspek sosial, akan tetapi dalam penggabungannya masih menemui kendala karena ibu Iskha masih kurang paham akan maksudnya dan masih terus belajar. Menurut ibu Iskha pada penerapan mata pelajaran IPAS membuat peserta didik lebih fokus karena belajarnya tidak terlalu banyak materi hanya fokus sekitar tiga sampai empat materi yang dipelajajari dalam setiap semester. Dampak dari penerapan mata pelajaran IPAS menurut ibu Iskha peserta didik jadi lebih mudah untuk memahami materi yang ada karena materinya lebih mendekatkan diri ke lingkungan.

c. Peserta didik

Peneliti melakukan wawancara kepada dua peserta didik kelas 4 yang ada di UPT SD Negeri 31 Gresik mengenai implementasi mata pelajaran IPAS sebagai berikut:

1) Peserta Didik Cantika

Peserta didik Cantika merupakan salah satu peserta didik kelas 4 yang ada di UPT SD Negeri 31 Gresik. Peneliti bertanya kepada Cantika terkait apakah sudah tahu jika mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu. Cantika menjawab sebagai berikut:

“sudah tahu”

Perasaanya senang pada saat mengetahui pembelajaran IPA dan IPS dijadikan satu. Banyaknya praktek pada pembelajaran IPAS membuat kesan tersendiri kepada Cantika. Hal itu diungkapkan sebagai berikut:

“Senang saja”. “Biasanya banyak banget prakteknya jadi seru”

Banyaknya informasi yang didapat pada saat pembelajaran IPAS dijelaskan oleh Cantika sebagai berikut:

“Disemester satu kita belajar tentang aspek alam seperti fotosintetis, bagian-bagian bunga dan fungsinya, energi. Di semester dua kita belajar tentang aspek sosial seperti kerajaan-kerajaan di Indonesia, keragaman budaya di Indonesia, kearifan lokal”

Peserta didik Cantika menjawab wawancara dari peneliti terkait membingungkan atau tidak mata pelajaran IPAS sebagai berikut:

“Enggak si karena mudah dipahami. tetapi terkadang bingung”

Materi tentang kerajaan pada mata pelajaran IPAS dirasa peserta didik Cantika sebagai kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPAS. Hal tersebut dipaparkan Cantika sebagai berikut:

“Ada tentang kerajaan-kerajaan di Indonesia karena banyak yang di hafalkan”

Pembelajaran praktek membuat peserta didik Cantika merasa senang pada saat pembelajaran IPAS. Hal ini di paparkan peserta didik Cantika sebagai berikut:

“Prakteknya tadi yang menyenangkan jadi bisa mencoba banyak”

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik Cantika terkait apakah bisa memilih lingkungan alam dan lingkungan sosial. Peserta didik Cantika memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Bisa karena biasanya kalau dapat informasi dari guru itu langsung paham gitu dan kalau kita baca dari buku juga ada informasinya”

Cara mengelola lingkungan alam dan sosial dipaparkan peserta didik Cantika sebagai berikut:

“Caranya dulu waktu awal-awal diberitahu ibu guru IPAS itu IPA aspeknya alam, IPS itu sosial. Tetapi kalau jadi satu belum”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari peserta didik Cantika dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik Cantika sudah tahu mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Menurut peserta didik Cantika pembelajaran IPAS seru karena banyak prakteknya. Peserta didik Cantika mempelajari tentang aspek alam dan aspek sosial. Menurut peserta didik Cantika mata pelajaran IPAS mudah dipahami meskipun terkadang bingung, kesulitannya biasanya pada materi kerajaan karena banyak yang harus dihafalkan. Penguatan informasi yang diberikan guru di awal pembelajaran menurut peserta didik Cantika menjadi salah satu cara untuk bisa mengelola dan membedakan lingkungan alam dan lingkungan sosial menjadi satu kesatuan meskipun dalam penrapannya belum pernah benar-benar dijadikan satu.

2) Peserta Didik Relita

Peserta didik Relita adalah salah satu peserta didik kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik. Relita mengungkapkan bahwasannya dia sudah tahu jika mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Relita mengungkapkan sebagai berikut:

“ Aku sudah tahu”

Merasakan perasaan yang senang mengetahui dan mempelajari pembelajaran IPAS. Hal itu diungkapkan sebagai berikut:

“Senang, karena tidak dipisah-pisah”. “Menyenangkan”

Peserta didik Relita menjelaskan banyaknya informasi yang didapatkan pada saat mempelajari mata pelajaran IPAS. Sebagai berikut:

“Banyak tentang alam dan sosial ada kerajaan-kerajaan, fotosintesis, fungsi bunga begitu”

Peserta didik Relita mengungkapkan bahwasanya tidak membingungkannya mata pelajaran IPAS dan tidak mengalami kesulitan pada saat mempelajarinya. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

“Tidak bingung karena mudah dipahami”. “Tidak ada”

Banyaknya praktek pada saat pembelajaran IPAS membuat Relita merasa senang. Hal itu diungkapkan sebagai berikut:

“Suka praktek-praktek sama teman-teman jadi senang”

Adanya tulisan dibuku yang yang membuat peserta didik Relita mengetahui lingkungan alam dan lingkungan sosial. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Biasanya dibuku ada tulisannya jadi bisa terus memang sudah tahu”

Peserta didik Relita menjelaskan bagaimana caranya mengelolah lingkungan alam dan lingkungan sosial menjadi satu kesatuan sebagai berikut:

“Waktu pelajaran kan semester satu IPA semester dua IPS sebelum ibu guru masuk ke dalam materi itu sebelumnya sudah dijelaskan kalau IPA itu aspeknya alam kalau IPS itu aspeknya sosial jadi sudah tahu. Tetapi kesatuan itu belum pernah langsung jadi satu belum”

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari peserta didik Relita dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik Relita sudah tahu mengenai penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Peserta didik Relita merasakan perasaan senang dengan penggabungan tersebut karena tidak dipisah-pisah dan merasa tidak bingung dengan penggabungan tersebut karena mudah dipahami. Selain itu pembelajarannya juga menyenangkan karena banyaknya praktek dengan teman-teman. Cara peserta didik Relita untuk memilah dan mengelolah lingkungan alam dan lingkungan sosial adalah dengan membaca buku selain itu penjelasan guru juga membantu peserta didik Relita untuk memilah dan mengelolah lingkungan alam dan lingkungan sosial meskipun belum pernah digabung dalam satu kesatuan.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis dan dampak implementasi kurikulum merdeka pada penggabungan ³³ mata pelajaran ipa dan IPS yang ada di kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi di UPT SD Negeri 31 Gresik maka hasil pembahasan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Penerapan kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 31 Gresik dimulai pada tahun ajaran 2022-2023 dengan kategori mandiri berubah. Pada penerapannya kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 31 Gresik dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 dengan dua pembelajaran utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau yang biasa dikenal dengan sebutan p5. Jam pembelajaran intrakurikuler berkisar 70-80% sedangkan sisanya digunakan untuk pembelajaran p5 yaitu berkisar 20-30% dan dilakukan minimal dua kali dalam setahun.

Penerapan kurikulum merdeka mempunyai banyak kelebihan antara lain peserta didik tidak dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai, guru bisa menentukan sendiri perangkat ajar yang akan digunakan, sekolah dibebaskan untuk menentukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Sedangkan kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu minimnya pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka, pengubahan pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum merdeka memerlukan waktu yang lama, minimnya anggaran untuk pengimplementasian kurikulum merdeka.

Pada penerapan mata pelajaran IPAS di UPT SD Negeri 31 Gresik diterapkan pada kelas 4 (fase B) dengan penerapannya yaitu terdapat materi aspek alam dan materi aspek sosial, Akan tetapi kurang pahamiannya ibu Iskha tentang penggabungan materi tersebut menjadi salah satu kendala, akan tetapi ibu Iskha masih akan terus belajar agar bisa mengimplementasikan mata pelajaran IPAS dengan lebih baik lagi. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran IPAS yakni peserta didik mengenal keragaman budaya di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini, sudah sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. hal itu dapat diobservasi melalui modul ajar dan proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan CP yang sudah ditetapkan atau belum. Implementasi tujuan pembelajaran mata pelajaran IPAS yang ada di kelas 4 UPT SD Negeri 31 Gresik juga sudah sesuai dengan modul yang telah dibuat. Modul ajar mata pelajaran IPAS kelas 4 diimplementasikan dengan baik oleh ibu Iskha selaku guru mata pelajaran IPAS, semua komponen yang ada di dalam modul ajar yang telah dibuat oleh ibu Iskha sudah memenuhi template modul ajar yang ada.

Proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas 4 sudah cukup baik. Peserta didik mempunyai fokus dan perhatian yang baik kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa peserta didik yang masih

memerlukan perhatian yang lebih agar bisa lebih fokus dan memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran IPAS ibu guru Iskha memberikan pengenalan kepada peserta didik tentang IPA yang membahas aspek alam, apa yang ada di alam dan IPS yang membahas aspek sosial, interaksi sosial yang ada di lingkungan sekitar. sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk bisa membedakan dan mengelolah aspek sosial dan aspek alam. Hal tersebut dipaparkan oleh peserta didik Cantika dan Relita pada saat proses wawancara berlangsung.

Peserta didik Cantika dan Relita juga memaparkan bahwasannya mereka tidak merasa bingung dengan adanya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut, karena peserta didik Cantika dan Relita mengutarakan bahwasannya ibu guru sudah memberikannya penjelasan yang membuat 2 peserta didik kelas 4 tersebut mempunyai bekal yang cukup agar tidak merasa bingung, proses pembelajaran mata pelajaran IPAS terasa menyenangkan karena banyaknya praktek yang membuat peserta didik Cantika dan Relita menjadi senang. Meskipun menurut peserta didik Cantika dan Relita, ibu guru Iskha belum pernah benar-benar menggabungkan kedua mata pelajaran tersebut. Hal itu juga diperkuat dengan pemaparan ibu Iskha pada saat wawancara beliau memaparkan bahwasannya ibu Iskha setuju dengan pernyataan yang dipaparkan oleh menteri pendidikan indonesia yang menyatakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar agar peserta didik dapat lebih mengelola lingkungan alam dan sosial menjadi satu kesatuan. Akan tetapi dalam penerapannya ibu Iskha memaparkan bahwa masih susah untuk digabung menjadi satu dalam satu pertemuan dan merasa belum paham tentang maksudnya harus bagaimana.

Satu guru harus memfasilitasi keinginan peserta didik, menyesuaikan bakat dan minat peserta didik, fasilitas yang kurang mendukung, menjadi beberapa faktor kendala yang dialami ibu Iskha selama mengimplementasikan mata pelajaran IPAS di kelas 4. Selain itu dalam penerapan kurikulum merdeka yang bisa dibilang masih baru ini ibu Iskha memaparkan bahwasannya tidak adanya pendampingan kepada guru sehingga guru dituntut untuk belajar sendiri, mencari informasi sendiri, jadi ibu Iskha mengungkapkan bahwa kalau yang benar-benar yang diharapkan pemerintah seperti apa itu masih dalam proses belajar. Sedangkan untuk meminimalisir akan hal tersebut menurut ibu Iskha yaitu sebagai guru harus ekstra dan lebih aktif lagi untuk belajar.

Profil pelajar pancasila atau yang biasa disebut dengan p5 diterapkan 20-30% dari jam pembelajaran, akan tetapi p5 sudah mempunyai jam mengajar sendiri dan dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun, dengan tema tersendiri, kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik mengangkat tema kewirausahaan dengan topik jamu.

Dampak dari implementasi mata pelajaran IPAS yang ada di kelas 4 menurut ibu Winarti selaku kepala sekolah menjelaskan bahwasannya implementasi atau penerapan mata pelajaran IPAS di UPT SD Negeri 31 Gresik mempunyai dampak yaitu mengembangkan kompetensi literasi numersi peserta didik yang biasanya dituntut dalam AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Sedangkan menurut ibu Iskha selaku guru mata pelajaran IPAS menjelaskan bahwasannya dampak dari penerapan mata pelajaran IPAS adalah peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang ada di mata pelajaran IPAS hal itu dikarenakan menurut ibu Iskha materi yang ada pada mata pelajaran IPAS lebih mendekatkan peserta didik ke lingkungan terlebih dahulu. Ibu guru Iskha juga memberikan contoh akan hal itu seperti aspek alam dilihat dari lingkungan sekitar semisal makhluk hidup, energi, mengambil materinya dari sekitar peserta didik begitu pula dengan aspek sosial yang menceritakan asal-usul tempat tinggal sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyerap informasi dan memahaminya karena tidak jauh dari lingkungan sekitar. Selain itu mata pelajaran IPAS juga bisa dikatakan lebih mudah dimengerti karena terletak di penyempurnaan Kompetensi Dasar(KD) yang sekarang disempurnakan ke Capaian Pembelajaran(CP), dimana biasanya kurikulum 2013 KD.nya atau yang sekarang disebut menjadi CP dilakukan perkelas sekarang diganti menjadi perfase, sedangkan kelas 4 masuk ke dalam fase B dan diisi oleh tiga sampai empat materi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN ²⁶

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS maka, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka ⁵ pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di UPT SD Negeri 31 Gresik sudah berjalan dengan cukup baik, karena Ibu guru mata pelajaran IPAS menerapkan CP sesuai dengan yang ditetapkan oleh kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022 yakni peserta didik mengenal keragaman budaya ⁸ di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini, penerapan TP sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, begitu pula dengan modul ajar sudah diterapkan sesuai dengan semestinya. Proses pembelajaran mata pelajaran IPAS berjalan dengan cukup baik. Peserta didik mempunyai fokus dan perhatian yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun masih ada yang harus ditingkatkan kembali. Cantika dan Relita selaku peserta didik kelas 4 memaparkan bahwasannya tidak merasa bingung dengan penggabungan mata

pelajaran IPA dan IPS dan malah merasa senang dengan mata pelajaran IPAS. Tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka kepala sekolah dan guru masih terus belajar agar bisa lebih baik lagi terutama dalam hal penggabungan IPA dan IPS yang masih susah untuk digabungkan menjadi satu pertemuan hal itu dipaparkan oleh ibu guru mata pelajaran IPAS.

2. Dampak dari penerapan mata pelajaran IPAS adalah mengembangkan kompetensi literasi numersi peserta didik yang biasanya dituntut dalam AKM, serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai masukan yang positif. Adapun saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk terus memperhatikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPAS untuk terus mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan memiliki perhatian yang lebih pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lagi analisis implementasi pada mata pelajaran IPAS dengan cara menambah lagi aspek-aspek yang ingin di analisis.

6. DAFTAR REFERENSI

- 9 Alfiansyah, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATERI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. 26–45.
- 11 Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- 17 Dewi Rahmadayanti, A. H. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- 25 Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- 16 Murdiyanto, E. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Jurnal EQUILIBRIUM (Vol. 5, Issue January)*. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. In *Wal ashri Publishing*.

7

Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penggabungan Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas 4 Di UPT SD Negeri 31 Gresik

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | journal.amikveteran.ac.id
Internet Source | 3% |
| 2 | Nurhesti Nurhesti, Venny Karolina, Hadi Wiyono, Maria Ulfah, Iwan Ramadhan. "The Implementation of Social Studies Learning in the Independent Learning Curriculum at SMP Negeri 2 Pontianak", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2024
Publication | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper | 1% |
| 4 | pdfs.semanticscholar.org
Internet Source | 1% |
| 5 | Putri Dwi Kartika Sari, Iqnatia Alfiansyah. "Implementasi Strategi Karakter Nasionalisme pada Peserta Didik UPT SD Negeri 6 Gresik", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023
Publication | <1% |

6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
7	opac.uad.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
10	stokbinaguna.ac.id Internet Source	<1 %
11	jurnal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
13	Fadila Ti Allutfia, Maryanti Setyaningsih. "ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV", Academy of Education Journal, 2023 Publication	<1 %
14	positori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %

16	jurnal.ut.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.gomit.id Internet Source	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
20	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
23	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
24	repo.unr.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %

28	sekilasmalang.com Internet Source	<1 %
29	ejournal.ummuba.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
31	jonedu.org Internet Source	<1 %
32	www.tanyapepsodent.com Internet Source	<1 %
33	Shinta Ledia Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication	<1 %
34	Eka Prastiwi, Siti Halidjah. "PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF WORDWALL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2024 Publication	<1 %

35

Ibnumalik, Imam. "Telaah Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Terhadap Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024

Publication

<1 %

36

repository.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off